BAB IV
PEMBAHASAN

A. Analisis *framing* berita banjir di Jakarta pada media online Republika

1. Objek berita terkait banjir di Jakarta pada media online Republika periode edisi 1-5 januari 2020.

   Republika menampilkan banyak pemberitaan terkait dengan bencana banjir yang terjadi di Jakarta edisi 1-5 januari 2020, pemberitaan banjir tersebut diawali dengan terjadinya hujan dengan intensitas tinggi, penyebab banjir, kondisi korban banjir dan solusi dari bencana banjir, hal tersebut mengundang banyak tanggapan dari pihak-pihak yang terkait maupun publik. Seperti yang telah disebutkan pada Batasan masalah maka peneliti akan memilik 5 berita untuk dijadikan objek penelitian yang relevan dengan rumusan masalah.

Tabel 4.1

***Frame* berita dan narasumber berita**

Tanggal	Judul	Isi Berita	Narasumber
01-01-2020	Banjir Jakarta Bukan Hanya Dipengaruhi Hujan	Faktor yang menyebabkan Banjir dan Informasi lokasi terdampak banjir di beberapa tempat di Jakarta	BMKG, Jokowi Dodo

		dan wilayah sekitarnya	
02-01-2020	Jokowi Sebut Banjir Karena Ekosistem Rusak dan Sampah	Jokowi menginginkan pemerintah pusat dan daerah kerja sama atasi banjir	Joko Widodo
03-01-2020	Anies Tunggu Perintah Pusat Tetapkan Status Bencana Banjir	BNPB mengatakan rencana kontingensi diharapkan pejabat daerah dapat melakukan penentuan status bencana	Anies Baswedan, BNPB
04-01-2020	Eko Patrio Minta tak Saling Menyalahkan Soal Banjir	Pemerintah pusat dan daerah harus mempunnyai komunikasi yang baik sehingga masalah banjir dapat teratasi dengan baik	Eko Patrio
05-01-2020	Anies Evaluasi Penanganan Banjir Jakarta	Melakukakn evaluasi wilayah mana yang curah	Anies Baswedan

		hujan tinggi, sehingga dapat disiapkan lebih banyak alat-alat yang diperlukan dan dapat meminimalisir genangan	

2. *Framing* Robert N. Entman terkait berita banjir di Jakarta edisi 1-5 januari 2020 pada media online Republika

***a. Republika online* tanggal 1 Januari 2020**

Judul : Banjir Jakarta Bukan Hanya Dipengaruhi Hujan

Tabel 4.2

Perangkat *Framing* Entman

Problem Identification *(*Peristiwa dilihat sebagai apa? sehingga berpengaruh pada penulisan berita?)	Banjir yang terjadi di Jakarta bukan hanya dipengaruhi hujan saja.
Causal Interpretation (Apa atau siapa yang dianggap bertanggung jawab terhadap masalah yang terjadi?)	Intensitas hujan lebat di Jakarta yang ekstrem, dan hujan yang terjadi di sekitar wilayah DKI Jakarta, serta topografi dan drainase menjadi hal yang dianggap menjadi sebab terjadinya banjir.

Moral Evaluation (Bentuk penilaian moral seperti apa atas penyebab masalah yang terjadi?)	Perlu adanya peningkatan kewaspadaan kedepannya, karena hujan yang terjadi pada saat ini sudah diprediksi sebelumnya, namun terjadi situasi yang tidak terduga.
Treatment Recommendation (Saran atau solusi dalam penanggulangan masalah)	Pemerintah setempat memberi peringatan dini cuaca yang telah diprediksi BMKG sebagai bagian dari upaya untuk melakukan tindakan cepat dalam mencegah

Problem Identification, berita yang disampaikan oleh Republika Online adalah bahwa bencana banjir yang terjadi di Jakarta bukan hanya akibat curah hujan dengan intensitas tinggi saja, namun ada beberapa faktor yang terjadi di lapangan.

> *"Badan Meterologi, Klimatologi, Geofisika (BMKG) menyebutkan, banjir di DKI Jakarta tidak hanya dipengaruhi curah hujan diwilayahnya saja, tetapi curah hujan di sekitarnya. Faktor infrastruktur wilayah, topografi dan drainase juga turut memengaruhi suatu wilayah berpotensi banjir atau tidak."*

Faktor tersebut membuat bencana banjir kali ini dampaknya cukup parah, karena bukan hanya Jakarta saja yang tedampak banjir wilayah sekitarnya pun juga terdampak seperti diantaranya Tangerang, Bekasi, Bogor, sehingga perlu adanya pemeriksaan lebih mendalam dan penyelesaian lebih cepat terkait bencana banjir ini.

Namun juga yang menjadi perhatian adalah intensitas hujan yang terjadi pada hari pertama tahun 2020 ini dikategorikan ke dalam hujan yang ekstrem dengan tempo yang cukup lama dan itu menjadi

hal yang tidak bisa cegah, sehingga volume air meluap dengan cepat dan luas.

> *Menurut Adi, hujan di akhir dan di awal tahun sebenernya sudah diprediksi oleh BMKG dengan mengeluarkan peringatan dini cuaca pada periode Natal dan Tahun Baru. BMKG perlu diwaspadai peluang-peluang hujan ekstrem pada periode tersebut.*
>
> *"Terbukti di malam tahun baru dan awal tahun hujan cukup merata dan tempo relatif lama, terjadi di wilayah jabodetabek," Katanya.*

Causal Interpretation, Dalam berita ini, yang dijadikan penyebab masalah adalah hujan ekstrem yang turun di sejumlah wilayah Jakarta dan wilayah sekitarnya, pembangunan atau infrastruktur wilayah, topografi dan drainase.

Faktor yang disebutkan tersebut merupakan hal-hal yang mungkin dari dulu sudah ada, hanya saja masih belum terselesaikan dengan benar hingga sekarang, karena adanya faktor lain yang mungkin dianggap hal mana yang tidak akan menimbulkan masalah yang lebih besar, sehingga menjadi adanya pertimbangan dalam menyelesaikan masalah penyebab banjir ini.

Dalam beritanya Republika menyampaikan bahwa Kota Jakarta seolah seperti penampungan air, karena hujan yang ekstrem juga terjadi di wilayah sekitar Jakarta, sehingga Jakarta mendapat kiriman air dari beberapa wilayah. Namun juga menyebutkan drainase menjadi tanda potensi banjir suatu wilayah.

Moral Evaluation, Republika Online menyampaikan bahwa hujan ekstrem yang turun di Jakarta dan Kota sekitarnya kembali menjadi salah satu dari beberapa penyebab terjadinya banjir di Jakarta.

> *Data BMKG menunjukan curah hujan yang terjadi di jabodetabek sejak selasa (31/12) petang hingga rabu (1/1)*

pagi termasuk ke dalam kategori ekstrem. BMKG menyebut puncak musim hujan baru akan terjadi pada februari – maret.

Dalam berita ini, penilaian moral yang dapat diambil adalah prediksi bencana hanya merupakan bentuk atau patokan untuk kita melakukan kewaspadaan lebih terhadap hal yang akan terjadi dan tak terduga, sehingga ketika bencana itu datang dampaknya dapat diminimalisir. Namun nasi sudah menjadi bubur, bencana banjir sudah datang dan dampaknya cukup parah, maka yang bisa dilakukan adalah selain menyelamatkan hal-hal yang bersifat pribadi dan melakukan kegiatan peduli sosial terhadap warga terdampak banjir lainnya dengan saling membantu dan tolong menolong. Kemudian, bencana banjir yang selalu hadir di Ibu Kota ketika musim hujan datang, kembali mengingatkan seluruh warga Jakarta untuk selalu menjaga kebersihan dan menjaga lingkungan sebagai upaya untuk menanggulangi bencana banjir ini, karena Jakarta merupakan kota metropolitan yang sudah sangat padat penduduk dan padat pembangunan.

Presiden Joko Widodo telah menginstruksikan agar pemerintah mengutamakan penanganan keselamatan yang terkena dampak banjir di Jakarta dan sekitarnya. Ia meminta agar seluruh pihak baik pemerintah provinsi, BNPB, dan juga SAR bergerak Bersama menangani banjir dan menyelamatkan warga yang menjadi korban banjir pada pagi hari ini.

Peran pemerintah dalam setiap bencana tentu sangat diperlukan, sehingga kepedulian para pemimpin dapat memberikan rasa aman dan tenang kepada warga yang terdampak. Karena bagaimanapun bencana alam memang tidak bisa diprediksi secara pasti, tapi setidaknya dengan adanya kebijakan atau tindakan yang pasti dan tepat dari pemerintah, membuat warga yang terdampak mendapat banyak bantuan.

Treatment Recommendation, Terjadinya bencana banjir yang menimpa warga Jakarta dan warga di wilayah sekitarnya dalam berita ini, menggambarkan bahwa bencana banjir dapat menjadi bahan renungan untuk masyarakat Jakarta maupun pemerintah. Karena banjir merupakan masalah yang masih belum bisa diselesaikan dengan baik hingga saat ini. Republika dalam beritanya :

> *Jokowi juga memerintahkan agar pemerintah melakukan normalisasi fasilitas-fasilitas umum agar dapat kembali berjalan normal. Sebab dampak banjir yang terjadi melumpuhkan aktivitas warga dan objek vital dan layanan umum. Misalnya penerbangan dan layanan umum.*
>
> *Presiden juga menekankan agar pemerintah pusat dan pemerintah provinsi bekerja sama mengantisipasi dan menanggulangi banjir.*

Masalah pelik seperti bencana banjir ini sudah sejak lama menjadi masalah bersama warga Jakarta, dan menjadi perhatian khusus bagi pemerintah DKI Jakarta khususnya, maka dari itu pemprov dan dibantu pusat diharapkan agar segera mencari solusi terbaik untuk mengatasi masalah banjir di Jakarta. Meskipun faktor yang menjadi sebab terjadinya banjir di Jakarta sudah diketahui, tapi dalam praktek penyelesaian terkadang tidak begitu bisa diharapkan.

Hal yang mungkin mudah untuk dilakukan sebagai bentuk upaya mencegah atau menaggulangi banjir dengan cepat yaitu pemerintah provinsi bekerja sama dengan pemerintah setempat atau warga setempat, menyebarkan informasi secara intens terkait peringatan cuaca atau peringatan bencana dari BMKG dengan cara yang dapat bisa langsung dirasakan atau diterima oleh warga sekitar khususnya wilayah yang rawan banjir.

***b. Republika online* tanggal 2 Januari 2020**

Judul : Jokowi Sebut Banjir Karena Ekosistem Rusak dan Sampah

Tabel 4.3

Perangkat *Framing* Entman

Problem Identification *(*Peristiwa dilihat sebagai apa? sehingga berpengaruh pada penulisan berita?)	Masalah banjir di DKI Jakarta terus berlanjut sehingga memunculkan asusmsi baru penyebab banjir
Causal Interpretation (Apa atau siapa yang dianggap bertanggung jawab terhadap masalah yang terjadi?)	Terjadinya banjir di Jakarta diduga karna kerusakan ekosistem dan perilaku masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan.
Moral Evaluation (Bentuk penilaian moral seperti apa atas penyebab masalah yang terjadi?)	Semakin banyak warga Jakarta yang membuat kerusakan ekosistem, kerusakan ekologi dan membuang sampah sembarangan.
Treatment Recommendation (Saran atau solusi dalam penanggulangan masalah)	Adanya perhatian dan simpati dari presiden RI dan Pemprov DKI jakarta untuk segera menangani dan menanggulangi masalah banjir

Problem Identification, *Frame* yang dikembangkan oleh Republika Online dalam judul ini adalah Presiden RI, Joko Widodo berasumsi bahwa masalah banjir di DKI Jakarta disebabkan karena ekosistem rusak dan sampah sebagaimana dalam berita:

> *"Presiden Joko Widodo (Jokowi) menyebut banjir yang terjadi di Jabodetabek disebabkan oleh kerusakan ekosistem dan perilaku masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan. Banjir di awal tahun baru pun terjadi setelah hujan deras mengguyur rata sejak Selasa (31/12) hingga Rabu (1/1)".*

Menilai asumsi dari presiden Jokowi tersebut sebenarnya merupakan masalah yang memang sejak lama sudah ada sampai sekarang dan masih belum terselelasaikan dengan baik, tapi yang menjadi inti masalah adalah penanggulangan atau solusi dari masalah tersebut itu harus seperti apa sehingga bencana banjir yang terjadi tidak disebabkan oleh alasan yang sama, dan masalah banjir pun bisa terselesaikan dengan tuntas.

Causal Interpretation, merujuk pada asumsi yang disampaikan oleh Presiden Jokowi menyampaikan bahwa yang dijadikan penyebab masalah selain karena curah hujan lebat adalah karena kerusakan ekosistem dan kebiaasan membuang sampah sembarangan adalah penyebab utama terjadinya banjir. Sebagaimana dalam berita:

> *"Karena ada yang disebabkan oleh kerusakan ekosistem, kerusakan ekologi yang ada tapi juga ada yang memang karena kesalahan kita yang membuang sampah di manamana banyak hal," ujar Jokowi di BEI, Jakarta, Kamis (2/1)".*

Moral Evaluation, penilaian moral yang dapat diambil adalah meningkatkan kesadaran warga Jakarta akan pentingnya menjaga

kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan sebagai upaya awal untuk mencegah terjadinya banjir di Jakarta. Melakukan pembiasaan hidup bersih dan menjaga lingkungan.

Warga Jakarta khususnya yang selalu terdampak banjir selain harus lebih sadar lagi dalam menjaga lingkungan juga harus lebih sadar siap siaga untuk kedepannya karena pengalaman bencana banjir kali ini dampaknya cukup parah, kemudian warga yang terdampak juga harus bisa lebih memahami bahwa pemerintah pusat maupun pemerintah provinsi telah bekerja sama melakukan yang terbaik demi keselamatan dan keamanan warganya.

Treatment Recommendation, menyampaikan berita tentang munculnya asumsi mengenai penyebab banjir yang datang dari pendapat Presiden RI menghadirkan perhatian dan simpati pemerintah setempat untuk segera menanggulangi masalah ini. Presiden Joko Widodo mengatakan bahwa solusi dilakukan tidak hanya dari pemerintah pusat. Namun perhatian dari permerintah provinsi dan kota juga perlu ditingkatkan. Sehingga keduanya bisa menjalin kerja sama dengan baik untuk menghadirkan solusi terbaik. Sebagaimana dalam berita:

> *"Jokowi menginstruksikan agar pemerintah pusat dan pemerintah provinsi bersama-sama menangani dan menanggulangi masalah banjir ini".*
>
> *"Tetapi saya ingin agar kerjasama itu dibangun pusat provinsi dan kabupaten/kota. Sehingga semuanya bisa tertangani dengan baik," ucapnya*

c. ***Republika online*** **tanggal 3 Januari 2020**

Judul : Anies Tunggu Perintah Pusat Tetapkan Status Bencana Banjir

Tabel 4.4

Perangkat *Framing* Entman

Problem Identification *(*Peristiwa dilihat sebagai apa? sehingga berpengaruh pada penulisan berita?)	Pemprov DKI menunggu pernyataan resmi Pemerintah Pusat untuk tetapkan status darurat pasca banjir di Jakarta
Causal Interpretation (Apa atau siapa yang dianggap bertanggung jawab terhadap masalah yang terjadi?)	Anis menunggu perintah pusat penyebabnya adalah karena banjir di Jakarta sudah semakin surut
Moral Evaluation (Bentuk penilaian moral seperti apa atas penyebab masalah yang terjadi?)	Tindakan tanggap bencana perlu dilakukan baik dari Pemerintah Pusat, Provinsi, ataupun Kota.
Treatment Recommendation (Saran atau solusi dalam penanggulangan masalah)	Menerbitkan Instruksi Presiden (Inpres) agar setiap daerah membuat rencana kontigensi (contingency plan).

Problem Identification, *Frame* yang dikembangkan oleh Republika Online dalam judul ini adalah Anies selaku Gubernur DKI Jakarta menunggu pernyataan resmi dari pemerintah pusat untuk menginstruksikan tetapkan status darurat pasca bencana banjir di Jakarta. Sebagaimana dalam berita:

> *"Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan mengungkap alasan dirinya belum akan mengeluarkan status tanggap darurat pascabanjir untuk wilayah DKI Jakarta. Anies mengatakan menunggu perintah resmi terkait penetapan status tanggap bencana untuk DKI Jakarta dari Pemerintah Pusat".*

. Republika Online menyampaikan bahwa Anies tidak siap untuk menanggung konsekuensi yang tidak sederhana jika mengeluarkan status tersebut tanpa perintah dari pemerintah pusat. Sebagaimana dalam berita:

> *"Kita akan tunggu (pernyataan) resmi. Kita tidak akan berkomentar terhadap statement karena status darurat itu punya konsekuensi yang tidak sederhana," kata Anies usai meninjau kawasan Teluk Gong, Penjagalan, Penjaringan, Jakarta Utara, Jumat (3/1)".*
>
> *"Anies mengatakan tidak akan mengambil sikap jika hanya mengacu pada komentar atau pernyataan yang belum resmi. "Sebelum ada kita (Pemprov DKI) dengar pernyataannya secara resmi, kita tidak akan ada komentar," ujarnya".*

Causal Interpretation, bahwa alasan atau penyebab Anies menunggu perintah pusat untuk tetapkan status darurat banjir adalah karena menurutnya banjir di beberapa wilayah sudah mulai surut. Sehingga status tanggap darurat banjir tidak diperlukan oleh DKI Jakarta. Sebagaimana dalam berita:

> *"Menurutnya Status Tanggap Darurat tidak diperlukan oleh DKI Jakarta untuk saat ini karena banjir yang mengepung beberapa kawasan Ibu Kota semakin hari sudah*

menyurut. "Sebenarnya ini bisa kita lihat tanggal 1,2,dan 3 itu udah mulai surut. Jakarta Barat paling banyak genangan tadi malam, tapi perhari ini udah mulai surut. Insya Allah nanti Sabtu atau Minggu kita yakin jauh lebih sedikit tempat yang ada genangan maka proses rehabilitasi bisa cepat," kata Anies.

Moral Evaluation, Pemprov DKI dalam hal ini menunggu perintah pusat untuk mengeluarkan status tanggap bencana pasca banjir. Karena dampak yang akan ditimbulkan Ketika merubah status bencana merupakan hal yang rumit dan tidak sederhana.

Dalam berita ini, penilaian moral yang dapat diambil adalah, bahwa dari sisi manapun baik pemerintah pusat, provinsi, maupun pemerintah kota perlu melakukan tindakan dan memutuskan segala bentuk penyelesaian masalah yang terjadi di pemerintah setempat dengan segara dan sebaik mungkin untuk menghindari terjadinya kesenjangan sosial, dan statement negatif dari berbagai pihak. Pengambilan keputusan yang akan ditetapkan pemerintah diharapkan merupakan keputusan terbaik yang bisa diterima masyarakat dengan baik pula, selama tidak menyalahi aturan.

Treatment Recommendation, Penyelesaian yang ditawarkan untuk mengatasi masalah ini Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Doni Monardo mengatakan sudah mengusulkan kepada Presiden Joko Widodo untuk menerbitkan Instruksi Presiden (Inpres) agar setiap daerah membuat rencana kontigensi (contingency plan). Sebagaimana dalam berita:

"Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Doni Monardo mengatakan sudah mengusulkan kepada Presiden Joko Widodo untuk menerbitkan Instruksi Presiden (Inpres) agar setiap daerah membuat rencana kontigensi (contingency plan)".

"Kami usulkan ke Presiden, untuk membuat Inpres kewajiban daerah menyusun 'contigency plan' (rencana darurat)".

Doni menyampaikan hal tersebut dalam konferensi pers bersama dengan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono, Menteri Sosial Julari Batubara, Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian dan Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto. Kelimanya baru saja menghadiri rapat terbatas bersama dengan Presiden Joko Widodo, Wakil Presiden Ma'ruf Amin, Kapolri Jenderal Pol Idham Azis dan Panglima TNI Marsekal Hadi Tjahjanto di Istana Merdeka.

d. *Republika online* tanggal 4 Januari 2020

Judul : Eko Patrio Minta tak Saling Menyalahkan Soal Banjir

Tabel 4.5

Perangkat *Framing* Entman

Problem Identification *(*Peristiwa dilihat sebagai apa? sehingga berpengaruh pada penulisan berita?)	Sikap saling menyalahkan soal banjir di Jabodetabek dinilai tidak baik
Causal Interpretation (Apa atau siapa yang dianggap bertanggung jawab terhadap masalah yang terjadi?)	Banyaknya pihak yang mengeluarkan asumsi negatif dan saling menyalahkan soal banjir di Jabodetabek

Moral Evaluation (Bentuk penilaian moral seperti apa atas penyebab masalah yang terjadi?)	hendaklah lebih baik menjalin komunikasi yang baik dan bekerja sama dengan baik
Treatment Recommendation (Saran atau solusi dalam penanggulangan masalah)	Menghadirkan perhatian khusus pasca banjir kepada korban terdampak banjir baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang

Problem Identification, *Frame* yang dikembangkan oleh Republika Online dalam judul ini adalah Eko Patrio selaku anggota DPR RI mengingatkan berbagai pihak untuk tidak bersikap saling menyalahkan soal banjir. Eko selaku anggota DPR RI berpendapat bahwa dalam menghadapi masalah banjir daripada saling menyalahkan lebih baik menjalin komunikasi dan bekerja sama dengan baik. Sebagimana dalam berita:

> *"Menghadapi masalah banjir ini tidak saling menyalahkan. Semua pihak harus bisa berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik," ujar Eko di Bidara Cina, Jakarta, Jumat (3/1)".*
>
> *"Pemerintah Daerah dan pemerintah Pusat harus ada komunikasi yang baik. Bagaimana masalah banjir ini bisa tertangani dengan baik dan perlu perbaikan dari hulu sampai hilir," ujar Eko.*

Causal Interpretation, bahwa alasan atau penyebab Eko Patrio yang merupakan wakil suara rakyat mengemukakan statement demikian adalah karena banyak pihak yang saling menyalahkan soal

terjadinya banjir di Jabodetabek. Akibatnya, banyak juga asumsi negatif yang bermunculan soal banjir di Jabodetabek.

Asumsi yang berkembang di publik justru lebih kepada mengaitkan berita banjir yang terjadi di Jakarta dengan politik, seperti dari mulai siapa yang harus bertanggung jawab atau siapa yang harus disalahkan, memanfaatkan momen bencana banjir untuk menyerang lawan politik merupakan aji mumpung dan sebenarnya bukan hal baru khususnya di Jakarta. Tapi seharusnya budaya tersebut bisa secara perlahan dihilangkan karena bisa jadi dapat membuat kondisi tidak kondusif. Maka dari itu, alangkah baiknya berbagai pihak harus bisa menyimpan ego mereka atas kepentingan pribadi serta latar belakang politik mereka dan lebih mengutamakan mencari solusi penyelesaian terbaik secara bersama-sama

Moral Evaluation, Menurut Eko Patrio, ada hal yang lebih penting dibanding saling menyalahkan dalam menghadai masalah banjir ini. Menurutnya dengan menjalin komunikasi dan bekerja sama dengan baik untuk mencari solusi terbaik dalam mengatasi masalah ini lebih dibutuhkan dari pada sikap saling menyalahkan. Dengan demikian, penilaian moral yang dapat diambil adalah, menerapkan menjalin komunkasi dengan baik dan bekerja sama dengan baik antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat untuk mencari dan menemukan solusi terbaik dalam mengantisipasi banjir di masa depan.

Treatment Recommendation, Selain menjalin komunikasi dan bekerjasama antar pemerintah daerah dan pemerintah provinsi, penyelesaian yang ditawarkan untuk mengatasi masalah ini adalah melakukan bantuan pasca banjir. Eko menilai bantuan hanya diberikan saat bencana dan tak memikirkan bantuan jangka panjang. Menurutnya perhatian khusus pasca banjir sangat dibutuhkan untuk membantu

kebutuhan dasar seperti makanan sangat diperlukan korban terdampak banjir. Sebagaimana dalam berita:

> *"Yang tidak kalah penting dan perlu mendapat perhatian yang sangat serius adalah pasca banjir. Alhamdulillah tadi kita lihat kebutuhan dasar terpenuhi seperti makanan dan pelayanan kesehatan dapat terpenuhi dengan baik," ujar Eko.*

***e. Republika online* tanggal 5 Januari 2020**

Judul : Anies Evaluasi Penanganan Banjir Jakarta

Tabel 4.6

Perangkat *Framing* Entman

Problem Identification *(*Peristiwa dilihat sebagai apa? sehingga berpengaruh pada penulisan berita?)	Pemprov DKI Jakarta melakukan evaluasi penanganan banjir Jakarta
Causal Interpretation (Apa atau siapa yang dianggap bertanggung jawab terhadap masalah yang terjadi?)	Ada beberapa wilayah terdampak banjir yang masih tergenang air dan harus segera diatasi
Moral Evaluation (Bentuk penilaian moral seperti apa atas penyebab masalah yang terjadi?)	Dengan adanya evaluasi, hendaklah meningkatkan kepedulian masyarakat serta semangat kerja para aparatur kepemerintahan DKI dalam mengatasi persoalan ini

Treatment Recommendation (Saran atau solusi dalam penanggulangan masalah)	Pemprov DKI memaksimalkan semua kebutuhan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah banjir di Jakarta

Problem Identification, *Frame* yang dikembangkan oleh Republika Online dalam judul ini adalah bahwa Pemprov DKI melakukan evaluasi pasca banjir yang tejadi di Jakarta, supaya dapat menimbang apa saja kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga dalam menanggulangi banjir di Jakarta dilakukan dengan maksimal dan efisien. Sebagaimana dalam berita:

> *"Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan menyatakan, dirinya akan melakukan evaluasi penanganan banjir Jakarta sejak mulai menggenangnya air pada 1 Januari 2020. Hingga Sabtu (4/1), masih ada 54 RW yang terendam banjir".*
>
> *"Tentu di semua lokasi kita lakukan evaluasi mana yang curah hujan tinggi di situ kami siapkan lebih banyak alat-alat juga banyak sehingga kita mempercepat pengaliran genangan," kata Anies di Kampung Pulo, Jakarta, Sabtu (4/1)".*

Causal Interpretation, alasan atau penyebab Pemprov DKI melakukan evaluasi penanganan banjir adalah masih ada beberapa wilayah terdampak banjir yang tergenang air. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan evalusi untuk memperbaiki segala sistem dan peralatan yang dibutuhkan selama melakukan penanggulangan banjir. Sehingga upaya Pemprov DKI dapat dikatakan berhasil dalam mengatasi bencana banjir di Jakarta. Sebagaimana dalam berita:

> *"Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DKI Jakarta pada Sabtu pukul 18.00, masih ada 54 RW yang terendam banjir. Dengan*

perincian, Jakarta Utara tujuh RW, Jakarta Barat 36 RW, Jakarta Selatan delapan RW dan Jakarta Timur tiga RW dengan jumlah pengungsi masih tersisa 5.184 jiwa di 25 lokasi pengungsian".

Moral Evaluation, Menurut Anies selaku Gubernur DKI Jakarta mengatakan bahwa dengan adanya evaluasi membuat para pekerja bersemangat untuk segera meyelesaikan pekerjaannya dalam membantu warga terdampak banjir, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk saling membantu dan menolong warga sekitar yang terdampak banjir. Sebagaimana dalam berita:

"Alhamdulilah pompa berfungsi dengan baik, indikasinya kemarin ketika hujan deras luar biasa itu, 85 persen wilayah Jakarta itu aman dan jumlah curah hujannya luar biasa bertahap bisa dialirkan dan dalam dua hari tinggal 15 persen kami apresiasi sekali seluruh jajaran yang bekerja 24 jam menguras air untuk bisa kembali kering," katanya.

"Saya juga mengajak kepada semua masyarakst besok untuk ikut membantu saudara kita yang rumahnya dan kampungnya terdampak, sambil kita ikhtiarkan untuk yang masih tergenang agar bisa segera tuntas," kata Anies menambahkan.

Treatment Recommendation, Dengan adanya evaluasi penanganan banjir yang dilakukan Pemprov DKI Jakarta, ada beberapa solusi yang hadir yaitu dilakukan perbaikan beberapa alat seperti pompa untuk segera diperbaiki dan digunakan dengan maksimal oleh para petugas, memaksimalkan segala bentuk fasilitas yang dibutuhkan dalam upaya mengatasi persoalan ini dan melakukan pengamanan serta rehabilitasi terhadap wilayah dan warga terdampak banjir. sebagaimana dalam berita:

"Kalau pun ada temuan kerusakan, akan langsung diperbaiki. Kita temukan di lapangan. Dengan kerja nonstop

lalu kemudian mengalami gangguan. Begitu mengalami gangguan langsung diperbaiki," tuturnya.

"Belum ada taksiran sekarang. Ini fokusnya pengamanan dulu, lalu rehabilitasi. Saya juga mengajak kepada semua masyarakst besok untuk ikut membantu saudara kita yang rumahnya dan kampungnya terdampak, sambil kita ikhtiarkan untuk yang masih tergenang agar bisa segera tuntas," kata Anies menambahkan.

B. Analisis *framing* berita banjir di Jakarta pada media online Media Indonesia

1. Objek berita tentang banjir di Jakarta edisi 1-5 januari 2020 pada media online Media Indonesia.

   Media Indonesia menampilkan banyak pemberitaan terkait dengan bencana banjir yang terjadi di Jakarta edisi 1-5 januari 2020, pemberitaan banjir tersebut diawali dengan terjadinya hujan dengan intensitas tinggi, penyebab banjir, kondisi korban banjir dan solusi dari bencana banjir, hal tersebut mengundang banyak tanggapan dari pihak-pihak yang terkait maupun publik. Seperti yang telah disebutkan dalam rumusah masalah maka peneliti akan memilih 5 berita untuk dijadikan objek penelitian yang relevan dengan rumusan masalah.

Tabel 4.7

***Frame* berita dan narasumber berita**

Tanggal	Judul	Isi Berita	Narasumber
01-01-2020	19.709 Warga DKI Jakarta	Banjir yang terjadi wilayah Jakarta berada	Anies Baswedan

	mengungsi karena Banjir	di beberapa titik	
02-01-2020	Presiden Sebut Banjir Jakarta Karena Sampah, Anies : Tidak	Anies mengatakan banjir kali ini disebabkan banyak faktor dan bukan hanya satu faktor saja	Anies Baswedan
03-01-2020	Tak Tetapkan Status Tanggap Darurat, Anies : Banjir Cepat Surut	Anies beralasan banyak konsekuensi yang harus ditanggung saat status tanggap darurat ditetapkan	Anies Baswedan, Ahok
04-01-2020	Ketua DPRD Sebut DKI tidak siap banjir	Politikus PDIP itu menyatakan, salah satu cara mengatasi banjir, yakni dengan	Prasetyo Edi Marsudi,

		melakukan normalisasi sungai	
05-01-2020	Fraksi Nasdem Minta Pemprov DKI Lebih Tanggap Saat Banjir	Memiminta agar jajaran Pemprov lebih tanggap, dan lebih cepat saat ada banjir. Supaya tidak ada lagi korban jiwa	Wibi Andrino

2. *Framing* Robert N. Entman terkait berita banjir di Jakarta edisi 1-5 januari 2020 pada media online Media Indonesia

a. Media Indonesia tanggal 1 Januari 2020

Judul : 19.709 Warga DKI Mengungsi Karena Banjir

Tabel 4.8

Perangkat *Framing* Entman

Problem Identification *(*Peristiwa dilihat sebagai apa? sehingga berpengaruh pada penulisan berita?)	Pengungsi banjir di Jakarta mencapai 19.709 orang

Causal Interpretation (Apa atau siapa yang dianggap bertanggung jawab terhadap masalah yang terjadi?)	Rumah warga yang berada di titik banjir menjadi penyebab warga memilih untuk mengungsi
Moral Evaluation (Bentuk penilaian moral seperti apa atas penyebab masalah yang terjadi?)	Pengungsi paling banyak berada di kawasan Jakarta Timur yaitu dengan total 9.248 pengungsi.
Treatment Recommendation (Saran atau solusi dalam penanggulangan masalah)	Adanya perhatian dari pemerintah Provinsi DKI jakarta mengutamakan evakuasi warga-warga yang menjadi korban dari banjir

Problem Identification, Ribuan warga Jakarta yang terdampak banjir mau tidak mau harus memilih mengungsi ke tempat lokalisasi yang tersebar di lima wilayah DKI Jakarta, diketahui bahwa jumlah pengungsi paling banyak berada di kawasan Jakarta Timur yaitu mencapai 9.248 pengungsi. Hal tersebut disampaikan oleh Media Indonesia beserta kutipan pihak terkait bencana banjir:

> *"Totalnya saat ini sebanyak 19.709 orang pengungsi yang saat ini sedang ditangani oleh jajaran Pemprov DKI," kata Anies dalam konferensi pers peninjauan banjir bersama Menteri PUPR dan Kepala BNPB di Monas bagian Selatan, Rabu (01/01).*
>
> *Pengungsi yang terdampak banjir di Jakarta mencapai 19.709 orang, yang tersebar di lima wilayah di DKI Jakarta. Jumlah pengungsi paling banyak berada di kawasan Jakarta Timur.*

Banjir menjadi masalah favorit yang selalu merugikan warga Jakarta oleh karena itu pemerintah DKI Jakarta harus mampu menemukan solusi ampuh untuk menghapus banjir yang sudah menjadi ciri khas kota Jakarta. Akibat tejadinya banjir di beberapa titik wilayah Jakarta mengharuskan warga untuk sementara mengungsi ke tempat yang lebih aman

Causal Interpretation, bahwa pemerintah provinsi Jakarta mengutamakan untuk evakuasi warga di beberapa titik wilayah yang sudah terkepung banjir seperti Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Jakarta Barat, Jakarta Utara dan Jakarta Pusat. Di wilayah tersebut banyak warga yang harus mengungsi, dan bahkan urutan angka pengungsi disampaikan Anies Baswedan sebagaimana dalam berita:

> *"Anies mengatakan pengungsi paling banyak berada di kawasan Jakarta Timur yang juga termasuk kawasan yang memiliki titik banjir dengan total yaitu 9.248 pengungsi*
>
> *Sedangkan diposisi kedua, pengungsi terbanyak berasal dari Jakarta selatan dengan 5.080 pengungsi.*
>
> *Selanjutnya diposisi ketiga, wilayah Jakarta Barat menampung 3.583 orang pengungsi.*
>
> *Disusul oleh Jakarta Utara sebanyak 888 orang dan terakhir Jakarta pusat menampung sebanyak 310 orang pengungsi."*

Data yang disampaikan oleh Gubernur Jakarta terkait jumlah pengungsi cukup membuat miris, karena hal tersebut bisa dapat dijadikan bukti bahwa banjir kali ini menjadi salah satu banjir terbesar di Jakarta dan sangat merugikan warga.

Moral Evaluation. Pemprov DKI mengerahkan 120.000 petugas untuk turun secara langsung dibeberapa titik wilayah yang terkepung banjir untuk membantu menangani setidaknya 19.709 warga yang harus dievakuasi. Dalam hal ini pemprov ingin petugas mengutamakan evakuasi warga menghindari hal-hal yang tidak

diinginkan. Karena Media Indonesia menyampaikan informasi dari Anies Baswedan bahwa sudah 4 orang meninggal dunia karena bencana banjir tersebut.

> *"Sejauh ini ada 4 yang terkonfirmasi, 2 di Jakarta timur, 1 di Jakarta pusat, 1 di Jakarta selatan." Kata Anies.*

Informasi adanya korban akibat bencana banjir bisa jadi perhatian masyarakat karena hal tersebut menunjukan bahwa banjir yang terjadi kali ini dampaknya sangat serius. Tapi bagaimanapun juga apa yang sudah terjadi harus dievaluasi lebih baik lagi, karena mungkin banjir di Jakarta sulit untuk dihilangkan, tapi setidaknya pemprov bisa meyakinkan atau memberikan rasa aman yang lebih kepada masyakat ketika nanti banjir datang kembali sehingga bisa dipastikan tidak akan separah ini dan tidak akan ada korban jiwa.

Treatmnet Recommendation, Penyelesaian yang ditawarkan untuk mengatasi masalah ini adalah bahwa pemprov DKI sudah dengan maksimal meyiapkan bala bantuan ketika bencana banjir terjadi supaya bencana banjir ini dapat menjadi bahan renungan untuk masyarakat Jakarta agar bisa menjaga lingkungan sehingga bencana banjir di Jakarta dapat segera teratasi dengan baik, dan tidak lagi merugikan warga. Selain itu bencana banjir ini sudah sejak lama menjadi masalah bersama warga Jakarta, dan menjadi perhatian khusus untuk pemerintah DKI Jakarta agar segera mencari solusi terbaik untuk mengatasi masalah banjir di Jakarta.

b. Media Indonesia tanggal 2 Januari 2020

Judul : Presiden sebut banjir jakarta akibat sampah, Anies : Tidak.

Tabel 4.9

Perangkat *Framing* Entman

Problem Identification (Peristiwa dilihat sebagai apa? sehingga berpengaruh pada penulisan berita?)	Perbedaan pendapat antara presiden Jokowi dengan gubernur Anies terkait penyebab banjir yang terjadi di Jakarta.
Causal Interpretation (Apa atau siapa yang dianggap bertanggung jawab terhadap masalah yang terjadi?)	Penyebab banjir yang terjadi di Jakarta bukan hanya disebabkan oleh satu faktor melainkan beberapa faktor.
Moral Evaluation (Bentuk penilaian moral seperti apa atas penyebab masalah yang terjadi?)	Anies Baswedan tidak akan berbicara banyak terhadap penanganan banjir tapi lebih fokus kepada penanganan korban banjir.
Treatment Recommendation (Saran atau solusi dalam penanggulangan masalah)	Pemerintah Pusat dan pemerintah provinsi bekerja sama untuk menangani banjir yang terjadi, sehingga akan menjadi lebih efisien.

Problem Identification, *Frame* yang dikembangkan oleh Media Indonesia dalam judul ini adalah mengenai pendapat Gubernur

Anies tentang banjir kali ini sebabnya banyak faktor dan bukan hanya satu faktor saja yaitu sampah. Sebagaimana dalam berita:

> *“Banjir kali ini disebabnya banyak faktor dan bukan hanya satu faktor saja. Hal itu disampaikannya saat meninjau lokasi banjir di Kampung Pulo, Jakarta Timur Kamis (2/1) sore*
>
> *"Halim tidak banyak sampah tapi bandara banjir sampai tidak berfungsi. Apa ada sampah di Halim? Rasanya tidak," kata Anies.*

Media Indonesia melakukan konstruksi realitas dengan menyampaikan silang pendapat antara dua pejabat penting negara terkait banjir yang terjadi di Jakarta. Sebagaimana dalam berita yang ditulisnya:

> *“Gubernur anies baswedan menjawab pernyataan presiden Joko widodo yang menyebut banjir disebabkan oleh sampah.*
>
> *Menurutnya banjir kali ini disebabkan oleh beberapa faktor dan bukan hanya satu faktor saja.”*

Perbedaan pendapat tersebut bisa jadi polemik di tengah-tengah masyarakat, dan dapat menggiring opini publik untuk percaya kepada siapa atas sebab terjadinya banjir di Jakarta.

Causal Interpretation, Anies berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya banjir diantaranya seperti data dari BMKG bahwa akan terjadi hujan yang ekstrim di beberapa titik wilayah jakarta yang dapat menyebabkan area tersebut terkepung oleh air dan bukan hanya sampah atau kerusakan ekosistem saja seperti yang disampaikan oleh presiden Jokowi. Dan kalau memang banjir kali ini hanya disebabkan oleh sampah, maka bandara halim kemungkinan besar tidak akan ikut terdampak banjir. Karena seperti

yang kita ketahui sampah yang ada dibandara biasanya sudah pasti akan diberikan tempat khusus, jadi seharusnya kemungkinannya kecil terdampak banjir. Sebagaimana dalam berita:

> *"Penyebab banjir menurutnya di tiap wilayah berbeda-beda. Ia pun akan mengumpulkan data komprehensif mengenai penyebab banjir di tiap wilayah agar dapat mencari solusinya dengan tepat".*

Moral Evaluation, terkait perbedaan pendapat tersebut Anies Baswedan selaku gubernur DKI Jakarta tidak ingin banyak bicara terkait penanganan banjir terlebih dahulu, dan lebih fokus mengutamakan penanganan korban banjir. Dan lebih memprioritaskan untuk mengajak pemerintah pusat untuk bekerja sama menyelesaikan masalah banjir ini yang dampaknya sangat merugikan bagi warga, dari pada ribut soal penyebab bencana banjir yang terjadi di Jakarta. Sebagaimana dalam berita:

> *"Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan itupun menegaskan tidak akan bicara banyak saat ini terhadap penanganan banjir dan fokus pada penanganan korban banjir".*

Treatmnet Recommendation, banjir yang terjadi bukan hanya satu variable saja maka dari itu bencana alam yang terjadi sulit untuk dihindari tapi yang bisa dilakukan adalah bagaimana meminimalisir bencana tersebut agar dampaknya tidak terlalu parah seperti banjir kali ini. Maka kerja sama dari berbagai pihak antara pemerintah pusat dan pemerintah provinsi perlu dilakukan agar penyelesaian masalah akan lebih efisien, dan fokus mencari solusi terbaik untuk warga.

Selain itu, penyelesaian yang ditawarkan untuk mengatasi masalah ini adalah menggunakan data yang akan menjadi indikator ialah prakiraan BMKG. Anies menyebut titik-titik yang saat ini banjir

sebelumnya telah diprediksi oleh BMKG akan mengalami hujan yang ekstrim. Sebagaimana dalam berita:

> *"Kita harus cek lagi seperti apa kondisi perwilayah yang banjir. Karena kalau kita lihat titik yang banjir dan titik yang diprediksi BMKG itu simetris. Di peta BMKG di situ volume hujannya tinggi, di situ ada banjir," tutur Anies.*

c. Media Indonesia tanggal 3 Januari 2020

Judul : Tak Tetapkan Status Tanggap Darurat, Anies : Banjir Cepat Surut.

Tabel 4.10

Perangkat *Framing* Entman

Problem Identification *(*Peristiwa dilihat sebagai apa? sehingga berpengaruh pada penulisan berita?)	Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan belum mau menetapkan status tanggap darurat atas bencana banjir yang terjadi.
Causal Interpretation (Apa atau siapa yang dianggap bertanggung jawab terhadap masalah yang terjadi?)	Anies Baswedan menyatakan bahwa banyak konsekuensi yang tidak sederhana ketika status tanggap bencana ditetapkan.
Moral Evaluation (Bentuk penilaian moral seperti apa atas penyebab masalah yang terjadi?)	Menurut ahok dana cadangan yang akan dikeluarkan ketika status darurat bencana ditetapkan membuka peluang potensi korupsi yang sangat besar.

Treatment Recommendation (Saran atau solusi dalam penanggulangan masalah)	Anies Baswedan menyatakan banjir yang terjadi di wilayah Jakarta cepat surut, jadi menetapkan status tanggap darurat belum diperlukan, dan memilih untuk menunggu keputusan dari pemerintah pusat dalam menetapkan status terhadap bencana banjir yang terjadi.

Problem Identification, bahwa Anies Baswedan belum mau menetapkan status tanggap bencana karena banjir yang terjadi di wilayah Jakarta cepat surut dan tidak seperti banjir yang terjadi di wilayah lain, sebagaimana dalam berita:

> *"Sebenarnya ini bisa kita lihat tanggal 1,2,3 itu sudah mulai surut, Jakarta barat paling banyak genangan tadi malam tapi per hari ini sudah mulai surut, insya Allah nanti sabtu minggu kita yakin jauh lebih sedikit tempat yang ada genangan maka proses rehabilitasi bisa lebih cepat," kata Anies saat meninjau posko banjir di teluk gong, Jakarta utara, jumat (3/1).*

Data yang disampaikan oleh Anies Baswedan tersebut menjadi landasan bahwa status darurat bencana belum perlu dilakukan dan lebih memilih melakukan pembahasan dengan pemerintah pusat dalam memutuskan status bencana di kota Jakarta.

Sebenarnya kehati-hatian seorang Anies Baswedan dapat menjadi dua bagian yang pertama kehati-hatian Anies Baswedan dalam memutuskan dapat dinilai baik karena dampak yang akan ditimbulkan ketika merubah status tanggap bencana cukup rumit dan tidak ingin menimbulkan masalah baru, dan yang kedua kehatia-hatian Anies Baswedan belum memutuskan status tanggap bencana dan lebih memilih untuk menunggu keputusan pemerintah pusat terkait status

tanggap bencana dapat dinilai bahwa Anies Baswedan dan pemerintah daerah tidak mau menjadi satu-satunya pihak yang disalahkan ketika keputusan tersebut tidak sesuai yang diharapkan.

Causal Interpretation, Anies Baswedan menilai banjir yang cepat surut di beberapa tempat yang terdampak menjadi dalih dari belumnya membuat keputusan terkait status bencana, dan menurut mantan gubernur DKI Jakarta Ahok berpendapat bahwa dampak buruk yang ditimbulkan dari perubahan status bencana tersebut cukup rumit sebagaimana dalam berita.

> *Ahok kala menjabat sebagai gubernur DKI khawatir akan potensi korupsi dana cadangan yang sangat terbuka lebar.*
>
> *"itu bukan darurat, tapi menekan saya, supaya saya keluarkan surat siaga darurat. Kamu tahu gak artinya kalau saya tulis surat siaga darurat ? semua tim dan semua dana cadangan boleh dikeluarkan.Siapa mau tanggap jawab kalau terjadi faktor korupsi 3-4 miliar ? saya gamau tanggung jawab. Kalau mau marahin saya, marahin saja pak presiden. Pak Jokowi juga tahun lalu ngga mau keluarin itu surat, dipaksa-paksa, kata ahok, Rabu (11/2/2015).*

Media Indonesia melakukan *frame* dalam berita tersebut dengan menggiring opini publik bahwa tidak merubah status siaga bencana yang dilakukan oleh Anies dan Jokowi serta Ahok pemimpin sebelumnya tersebut dinilai tepat karena melihat faktor-faktor yang membahayakan seperti korupsi.

Moral Evaluation, Dalam beritanya Ahok, Jokowi, Anies Baswedan ketiga pemimpin tersebut ketika menghadapi masalah yang sama dapat dibilang bersikap hati-hati dalam memutuskan suatu kebijakan status bencana banjir di jakarta, karena tidak mau disalahkan atas dampak buruk yang akan ditimbulkan.

Padahal jikalau status tanggap bencana diperlukan demi keamanan dan keselamatan warga kenapa tidak dilakukan sesegera mungkin, justru yang perlu diperhatikan adalah teknis dilapangannya melakukan pengawasan yang sangat ketat, tegas dan transparan sehingga menutup celah para koruptor memanfaatkan kesempatan sehingga pertolongan terhadap warga yang terdampak menguntungkan dan tepat sasaran.

Treatmnet Recommendation, sikap atau kebijakan yang dilakukakan pemerintah pusat maupun daerah dalam menghadapi masalah besar seperti dalam hal ini bencana banjir, perlu dievaluasi lebih cemerlang dan cepat lagi, karena dampak banjir ini bukan hanya Jakarta saja tapi kota-kota sekitarnya.

Fokuskan perhatian pemerintah kepada warga yang terdampak sehingga keselamatan warga menjadi prioritas, bukan malah bergulat dengan menetapkan atau tidaknya status siaga bencana yang akhirnya juga begitu tidak meyakinkan, dan justru lebih takut dana bantuan siaga bencana tersbut dikorupsi dari pada nasib kesejahteraan warga yang terdampak banjir.

d. Media Indonesia tanggal 4 Januari 2020

Judul : Ketua DPRD Sebut DKI Tidak Siap Banjir

Tabel 4.11

Perangkat *Framing* Entman

Problem Identification *(*Peristiwa dilihat sebagai apa? sehingga berpengaruh pada penulisan berita?)	Ketua DPRD menilai bahwa pemerintah DKI Jakarta tidak siap menghadapi banjir hal tersebut karena ada beberapa faktor yang terjadi di lapangan

Causal Interpretation (Apa atau siapa yang dianggap bertanggung jawab terhadap masalah yang terjadi?)	Mentri PUPR menilai Pemprov lamban dalam melakukan normalisasi sungai
Moral Evaluation (Bentuk penilaian moral seperti apa atas penyebab masalah yang terjadi?)	Pemerintah pusat dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sepakat untuk berkolaborasi. Dan kedua belah pihak memiliki tugas masing-masing yang harus segera diselesaikan demi melancarkan solusinya.
Treatment Recommendation (Saran atau solusi dalam penanggulangan masalah)	Perlu adanya pengecekan kesediaan atau kondisi alat untuk menanggulangi banjir, sehingga ketika banjir datang sudah siap siaga. Percepatan pembebasan lahan untuk melakukan normalisasi sungai dianggap menjadi solusi dari banjir yang terjadi kali ini

Problem Identification, Media Indonesia melakukan framing dengan menjadikan Ketua DRPD DKI sebagai perantara dalam menyampaikan kritikannya terhadap pemerintah daerah dan seolah menjadikan pemprov adalah pihak yang sangat tepat untuk dijadikan pihak yang bertanggung jawab.

Ketua DPRD Prasetyo Edi Marsudi menilai bahwa jakarta tidak siap dalam menghadapi banjir kali ini dan berasumsi bahwa peralatan yang dimiliki pemprov dalam menanggulangi banjir tidak memadai, sebagaimana dalam berita:

"Dulu tiap tahun anggaran APBD kita beli alat. Salah satu contohnya alat-alat penyedot air untuk ke atas. Beli aki tahun 2019, bulan 11 pas dinyalakan, engga nyala akhirnya (buat pompa). Artinya, persiapan semacam ini saja pihak eksekutif engga bisa. Harusnya dengan adanya curah hujan mulai turun, sudah cek barang semua untuk kita perang di lapangan" Kata Prasetyo, di Gedung DPRD DKI Jakarta kemarin.

Causal Interpretation, Ketua DPRD menilai pemprov masih belum terlihat melakukan normalisasi sungai yang menjadi salah satu solusi banjir. Sebagaimana dalam berita:

"Pokoknya Jakarta harus dicari solusi yang terbaik, yaitu normalisasi. Masalah komunikasi atau tidak, dia sebagai pemegang hak kekuasaan keuangan, dia punya SKPD. Itu harus dilaksanakan," ujarnya.

Mentri PUPR menilai pemprov lamban dalam melakukan pembebasan lahan, dan berpendapat pemerintah pusat pun bisa melakukan pembebasan lahan namun pemprov tidak bergerak sehingga normalisasi belum bisa secepatnya dilakukan.

Moral Evaluation, Dalam berita kali ini pemerintah provinsi dan pemerintah pusat sepakat berkolaborasi dengan menjalankan tugasnya masing-masing dalam menyelesaikan banjir yang terjadi. Sebagaimana dalam berita:

"Tugas pemprov itu membebaskan lahan. Kami yang membangun. Kolaborasinya seperti itu," ujar Basuki

Bagaimanapun bentuk kolaborasinya yang terpenting adalah hal itu dilakukan semata-mata untuk warga yang terkena dampak, sehingga warga merasakan perhatian lebih dari kedua belah pihak.

Treatment Recommendation, Prasetyo mengatakan, Pemprov DKI Jakarta seharusnya selalu siap menghadapi masalah terbesar

Jakarta, yakni banjir dan macet. Sebagian besar anggaran seharusnya diproyeksikan untuk menghadapi kedua masalah tersebut. Menurut Prasetyo, program-program lain seperti revitalisasi trotoar tidak diprioritaskan. Sebagaimana dalam berita:

> *"Fokus anggaran kita 2020 itu dua permasalahan di Jakarta yang sangat berat masalah banjir dan macet. Yang lain-lain entar dulu deh. Ini diberesin dulu, jangan memperbesar kayak trotoar-trotoar tapi di bawah trotoar kita enggak tahu," kata Pras sapaan akrab Prasetyo Edi Marsudi.*

Pemerintah daerah juga harus melakukan evaluasi lebih baik terhadap bencana yang terjadi, karena bencana kali ini dampaknya sudah tidak bisa ditoleransi. Dan melakukan tindakan-tindakan yang tepat untuk proyeksi jangka panjang.

e. Media Indonesia tanggal 5 Januari 2020

Judul : Fraksi Nasdem Minta Pemprov DKI Lebih Tanggap Saat Banjir

Tabel 4.12

Perangkat *Framing* Entman

Problem Identification *(*Peristiwa dilihat sebagai apa? sehingga berpengaruh pada penulisan berita?)	FRAKSI Partai NasDem DPRD DKI Jakarta meminta Pemprov DKI Jakarta lebih tanggap dan siap dalam menangani warga saat terjadi bencana banjir
Causal Interpretation (Apa atau siapa yang dianggap bertanggung	BMKG memprediksi puncak musim hujan akan tiba di akhir Januari atau awal Februari mendatang

jawab terhadap masalah yang terjadi?)	
Moral Evaluation (Bentuk penilaian moral seperti apa atas penyebab masalah yang terjadi?)	Banjir yang terjadi kali ini setidaknya memakan 16 korban
Treatment Recommendation (Saran atau solusi dalam penanggulangan masalah)	Mencari solusi terbaik sehingga meminimalisir dampak banjir

Problem Identification, *Frame* yang dikembangkan oleh Media Indonesia dalam judul ini adalah pemerintah provinsi DKI Jakarta diminta lebih tanggap dan siap siaga dalam menangani warga jika kemungkinan buruk banjir akan datang kembali lagi dengan dampak yang sama. Karena memang cuaca tidak akan begitu mudah dipastikan, maka harus lebih siap siaga dalam menghadapi bencana yang akan datang. Sebagaimana dalam berita:

> *"Kita minta jajaran Pemprov lebih tanggap, lebih cepat saat ada banjir. Supaya tidak ada lagi korban jiwa," kata Ketua Fraksi Partai NasDem DPRD DKI, Wibi Andrino, saat ikut kerja bakti membersihkan rumah warga di RW05 Kelurahan Pondok Pinang, Jakarta Selatan, Minggu (5/1)*

Causal Interpretation, Media Indonesia dalam berita ini menyampaikan bahwa alasan atau penyebab Fraksi Nasdem minta Pemrov DKI lebih tanggap dalam mengatasi bencana banjir adalah ketika banjir terjadi di Jakarta masih banyak warga yang menjadi korban terdampak banjir. Oleh karena itu, mereka menilai pemprov

DKI kurang tanggap dalam mengatasi masalah ini. Sebagaimana dalam berita:

> *"Ya, kita minta jajaran Pemprov lebih tanggap, lebih cepat saat ada banjir. Supaya tidak ada lagi korban jiwa*

Melalui prediksi BMKG bahwa hujan akan tiba kembali di akhir Januari atau awal Februari, hal tersebut bisa menjadi lampu kuning untuk pemerintah daerah dan melakukan tindakan-tindakan yang dapat meminimalisir kembalinya banjir. Sebagaimana dalam berita:

> *Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memprediksi cuaca hujan ekstrem akan kembali mengguyur wilayah Jabodetabek sepekan ke depan.*

Moral Evaluation, kejadian banjir kali ini dampaknya memang cukup luas dan tidak disangka-sangka karena merupakan salah satu banjir terparah, dan sangat disayangkan atas kejadian banjir besar yang melanda Jakarta harus memakan 16 korban jiwa sebagaimana dalam berita:

> *Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), sudah ada 16 korban meninggal dunia terdampak langsung atau tidak langsung bencana banjir.*

Treatment Recommendation, mencari solusi bersama sehingga menghasilkan tindakan yang terbaik dan dapat menjadi tolak ukur dalam menyelesaikan masalah banjir kedepannya. Dan apa yang terjadi tidak akan terulang lagi kedepannya, kejadian yang sudah terjadi menjadi pelajaran bersama bahwa masalah apapun yang akan dihadapi akan terpecahkan saat semua pihak mau saling bekerja sama. Berdasarkan hasil prediksi BMKG diharapkan dapat menjadi solusi untuk mrngatasi masalah ini dalam tindakan preventif Pemprov DKI

dalam mengatasi banjir secara tanggap. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memprediksi cuaca hujan ekstrem akan kembali mengguyur wilayah Jabodetabek sepekan ke depan. Tidak hanya itu, BMKG juga mempredisi puncak musim hujan akan tiba di akhir Januari atau awal Februari mendatang. Sebagaimana dalam berita:

> *"Setelah manajemen tanggap darurat, yang harus diperhatikan juga soal pengendalian banjirnya. Apapun harus dilakukan agar banjir ini bisa tidak terulang atau minimal dikurangi," ujarnya.*

C. Perbandingan Framing Berita Banjir di Jakarta pada Republika dan Media Indonesia

Banjir, merupakan bencana alam yang tidak bisa diprediksi dengan pasti kedatangannya meskipun sebenarnya bencana apapun kemungkinan besar tidak bisa dipastikan dengan tepat dan akurat kedatangannya. Banjir dengan Jakarta ibarat sudah seperti ondel-ondel laki-laki dan ondel-ondel perempuan atau abang dan none seolah sulit untuk dipisahkan.

Jakarta yang mempunyai julukan sebagai kota metropolitan menjadi pusat pemerintahan Indonesia, sehingga semua lembaga penting yang mengatur jalannya pemerintahan Indonesia ada di Jakarta. Kemudian Jakarta juga merupakan pusat perputaran ekonomi Indonesia atas hal tersebut Jakarta menjadi pusat perhatian nasional ditambah banyak pejabat, pengusaha, media nasional dan masyarakat urban yang berdomisili serta mencari kehidupan di jakarta, maka bisa dikatakan wajar saja ketika ada fenomena, bencana maupun kejadian aneh maupun nyeleneh yang terjadi di Jakarta cepat dapat sorotan publik.

Berkat kecanggihan teknologi yang sudah seperti menguasai dunia, maka apapun yang ingin kita ketahui dapat dengan cepat kita temui informasinya hanya dengan menggunakan internet, khususnya dalam hal ini mencari informasi melalui media online, dengan banyak macam dan bentuk media online maka akan memberikan banyak informasi setiap harinya bahkan secepat-cepatnya. Namun dari kemajuan teknologi tersebut, banyak hal yang harus diperhatikan, diantaranya kebenaran dan kejelasan suatu berita atau media melakukan konstruksi realitas terhadap suatu berita sesuai dengan kepentingan pribadinya, sehingga publik terpengaruh pemikirannya oleh berita yang telah media *framing*.

Media Online merupakan wadah untuk mencari informasi yang kemungkinan sekarang ini paling sering digunakan oleh publik, karena bisa dikatakan hampir semua orang memiliki telepon pintar ditambah dengan adanya jaringan internet yang membantu untuk menelusuri apa yang ingin kita ketahui. Media Online Republika dan Media Indonesia merupakan media besar yang layak disegani eksistensinya, dan mempunyai basis pengikut yang besar, dan selalu aktif melakukan *update* terhadap beritanya.

Banjir yang terjadi di Jakarta pada januari 2020 merupakan bencana alam yang banyak menarik perhatian publik. Republika dan Media Indonesia melakukan pemberitaan atas bencana yang terjadi sesuai dengan pandangan dan kepentingan mereka masing-masing. Hal tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan analisis *framing* terhadap pemberitaan bencana banjir yang di lakukan oleh Republika dan Media Indonesia.

Setelah melewati proses dan perjuangan yang cukup panjang untuk melakukan analasis terhadap berita banjir pada media online

Republika dan Media Indonesia, maka hasil dari temuan penulis menggunakan metode *framing* Robert.N Entman, penulis menemukan beberapa pandangan yang sedikit berbeda atau serupa tapi tak sama diantara kedua media besar tersebut.

Pada tanggal 1 januari 2020 penulis memilih berita pertama sebagai bahan untuk dianalisis yang sesuai dengan apa yang penulis butuhkan. Republika menjadikan BMKG sebagai sumber informasi terkait banjir yang terjadi pada awal tahun januari 2020 ini, dan menyampaikan bahwa banjir yang cukup membuat heboh publik ini bukan hanya disebabkan oleh hujan dengan intensitas tinggi dan tempo hujan yang cukup lama saja. Namun ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya bencana banjir di Jakarta, yaitu diantaranya masalah pembangunan yang berkaitan dengan penanggulangan banjir masih belum selesai, seperti pembebasan lahan untuk melakukan normalisasi sungai, serta menilai banjir kali ini juga akibat air kiriman dari hulu ke hilir atau wilayah yang ada di sekitar kota Jakarta diantaranya seperti Bekasi, depok, Tangerang dan bogor.

Dampak banjir yang terjadi mengakibatkan genangan di beberapa titik khususnya di wilayah Jakarta, BMKG melalui Republika memperkirakan tinggi genangan tersebut mencapai sekitar 5 cm sampai 15 cm. Dari informasi tersebut dapat dikategorikan banjir kali ini menjadi salah satu banjir terbesar serta dampaknya yang cukup luas, sehingga mobilitas aktivitas ekonomi atau aktivitas warga Jakarta harus terhenti untuk beberapa hari karena tingginya genangan.

Cukup berbeda dengan berita yang disampaikan oleh Media Indonesia pada tanggal 1 januari 2020, seteleh banjir terjadi dengan dampak yang cukup parah tersebut, Media Indonesia menjadikan Anies Baswedan sebagai sumber informasi untuk mengalihkan fokus

publik lebih kepada penanganan evakuasi bagi warga yang terdampak, dan memastikan keselamatan bagi warga Jakarta. Kemudian dalam beritanya Anies Baswedan menginstruksikan kepada seluruh jajaran pemerintahan provinsi untuk ikut serta menangani warga yang terdampak dengan membangun posko keselamatan di wilayah yang aman dan dapat memberikan kenyamanan bagi warga.

Selanjutnya pada tanggal 2 Januari 2020, Republika dan Media Indonesia menyampaikan berita terkait banjir yang terjadi seperti saling berpendapat diantara keduanya, hal itu dapat dilihat dari judul yang mereka tulis saling berkesinambungan meskipun sumber informasi yang dipilih oleh kedua media online tersebut memiliki kesamaan yaitu Presiden Jokowi dan Gubernur Anies Baswedan. Konstruksi realitas yang diolah oleh kedua media tersebut menghasilkan cara pandang yang cukup berbeda, maka dari itu Republika dan Media Indonesia melakukan *framing* terhadap suatu berita dengan menjadikan berita sesuai dengan apa yang mereka yakini atau inginkan. Perbedaan tersebut dapat menarik perhatian publik atau bisa jadi menciptakan polemik di tengah masyarakat.

Republika menulis judul dalam beritanya yaitu “Jokowi sebut banjir karena ekosistem rusak dan sampah”, Republika menyampaikan pendapat dari presiden Jokowi bahwa banjir yang terjadi kali ini diantaranya kerusakan ekosistem dan ekologi serta lagi-lagi perilaku masyarakat yang masih sering buang sampah sembarangan, menjadi penyebab banjir yang selalu dijadikan alasan atau memang itu fakta yang sudah lumrah bagi warga Jakarta. Kemudian Jokowi mengajak pemerintah pusat dan daerah untuk bekerja sama menangani banjir agar bisa diatasi, dan menjadikan keselamatan dan keamanan warga menjadi prioritas utama.

Berbeda dengan Media Indonesia, dalam beritanya menulis judul yaitu “Presiden sebut banjir karena sampah, Anies: Tidak”, Gubernur DKI Jakarta menilai banjir yang terjadi bukan hanya disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan banyak faktor yang terjadi dilapagan. Namun cukup disayangkan jawaban dari Anies Baswedan tersebut masih belum bisa dipastikan dengan jelas apa penyebab sebenernya karena menilai faktor disetiap wilayah itu berbeda-beda sehingga perlu mengumpulkan data-data yang komprehensif. Kemudian sama halnya dengan presiden Jokowi, dalam beritanya pun Gubernur Anies Baswedan memprioritaskan keselamatan dan keamanan warga menjadi prioritas.

Dari judul kedua media online tersebut seolah seperti saling melakukan klarifikasi yang dianggap benar, karena pernyataan Presiden Jokowi yang diberitakan oleh Republika diklarifikasi oleh Gubernur Anies Baswedan melalui Media Indonesia. Kontruksi realitas sosial yang dilakukan Republika yang menjadikan Presiden Jokowi sebagai sumber informasi, menjadikan sampah dan perilaku masyarakat yang tidak tertib lingkungan sebagai faktor utama terjadinya banjir di Jakarta. Sedangkan kontruksi sosial yang dilakukan oleh Media Indonesia, menjadikan Gubernur Anies sebagai sumber informasi untuk menanggapi pernyataan yang disampaikan oleh Presiden Jokowi, bahwa sebab terjadinya banjir di Jakarta bukan hanya faktor sampah saja, melainkan banyak faktor yang terjadi dilapangan.

Hal yang menarik dari perbandingan berita diatas yaitu di satu sisi Presiden Jokowi menyampaikan pendapat tentang sebab terjadinya banjir yang terjadi di Jakarta, di sisi lain Gubernur Anies menyanggah pendapat yang disampaikan oleh Presiden. Kedua pendapat yang

disampaikan merupakan pendapat yang tidak dapat dipastikan. Padahal kedua sosok tersebut merupakan tokoh penting yang seharusnya bisa menyampaikan informasi yang dapat memberikan kepastian kepada warga khususnya yang terkena dampak, bukan justru saling berselisih pendapat di tengah kondisi yang sedang tidak baik.

Kemudian Berita pada tanggal 3 januari 2020, Republika mempublikasikan berita kepada publik dengan judul "Anies tunggu perintah pusat tetapkan status bencana banjir", sedangkan Media Indonesia mempublikasikan berita dengan judul "Tak tetapkan status tanggap darurat, Anies: banjir cepat surut".

Dari kedua judul berita tersebut dapat dikatakan Republika melakukan *framing* terhadap judul beritanya, Republika seperti menjadikan bahwa Anies menunggu perintah pemerintah pusat dalam memutuskan status tanggap darurat bencana. Sedangkan Media Indonesia melakukan *framing*, seperti menunjukan bahwa Anies tidak tetapkan status bencana karena menganggap banjir cepat surut.

Penggunaan Bahasa dan simbol merupakan bagian dari konsep kontruksi realitas sosial hal tersebut berkaitan dengan prinsip-prinsip yang dimiliki oleh kedua belah pihak. Oleh karena itu secara subjektif atau kelompok dari prinsip tersebut dapat memunculkan konstruksi yang berbeda sesuai dengan apa yang mereka anggap benar.

Banjir yang terjadi di Jakarta bukan hanya berdampak pada alam yang terdampak saja, melainkan berdampak juga pada situasi politik di wilayah Jakarta. Karena menjadikan banjir sebagai alat untuk menyerang lawan politik tentu banjir bukan hal yang biasa menjadi bahan perselisihan bagi pihak-pihak pro maupun yang kontra.

Berita pada tanggal 4 januari 2020 yang disampaikan oleh Republika dan Media Indonesia menjadi salah satu bukti bahwa banjir

menjadi alat untuk menyerang lawan politiknya. Republika membuat judul “Eko patrio minta tak saling menyalahkan soal banjir”, *framing* yang dilakukan oleh Republika dengan memilih Eko Patrio yang merupakan anggota DPR, menjadikan bahwa Gubernur atau pemerintah Jakarta tidak mau disalahkan atas banjir yang terjadi. Sedangkan Media Indonesia membuat judul “Ketua DPRD sebut DKI tidak siap banjir”, jika diamati judul yang dipublikasikan tersebut seolah menyerang pemerintah DKI. Padahal seharusnya disaat kondisi yang sedang tidak baik-baik saja, kedua belah pihak harusnya memiliki kedewasaan dan kebijaksanaan untuk memberikan ketenangan kepada warga yang terdampak dan tidak memperkeruh suasana dengan menyerang pihak-pihak tertentu. Namun hal itu terjadi juga karena peran dari media online, yang mencari dan membuat berita yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

Setelah banjir mulai surut di beberapa tempat dan aktivitas warga kembali normal, tentu wajar rasanya adanya evaluasi dari hal yang sudah terjadi untuk kedepan lebih baik lagi. Pada tanggal 5 Januari 2020, Republika menjadikan Anies Baswedan sebagai narasumber untuk menyampaikan informasi bahwa Gubernur akan melakukan evaluasi penanganan banjir, melakukan perbaikan alat-alat yang berkaitan dengan penanganan banjir sehingga kedepannya tidak akan terulang lagi. Sedangkan Media Indonesia menjadikan kader partai Nasdem sebagai narasumber dengan maskud meminta pemerintah DKI lebih tanggap saat banjir.

Tabel 4.13

Perbandingan *Framing* Republika dan Media Indonesia

Elemen *Framing*	**Republika**	**Media Indonesia**

Problem Identification *(*Peristiwa dilihat sebagai apa? sehingga berpengaruh pada penulisan berita?)	Menilai mengenai bencana banjir di Jakarta adalah membentuk asumsi kepada para pembaca bahwa banjir adalah bencana alam yang biasa hadir di Ibu Kota yang disebabkan beberapa faktor baik alam, infrastrukur, maupun karna human error. Hal tersebut diperjelas dengan beberapa statement atau data akurat yang dihadirkan dalam beritanya yang dijadikan sebagai narasumber seperti BMKG dan BNPB.	Menilai mengenai bencana banjir di Jakarta adalah membentuk asusmsi kepada para pembaca untuk ikut serta menilai serta menelaah kinerja para petinggi pemprov DKI mengenai bencana banjir di Ibu Kota. Hal tersebut terlihat dari narasumber yang dihadirkan dalam beritanya. Dan penggunaan kalimat serta penetapan judul yang digunakan cenderung menggunakan Bahasa yang kritikus dan klasikal dalam berita bencana banjir ini.
Causal Interpretation (Apa atau siapa yang dianggap	Banjir yang terjadi bukan hanya disebabkan oleh hujan saja melainkan ada	Mengenai bencana banjir di Jakarta menganggap bahwa Bukan hanya hujan

bertanggung jawab terhadap masalah yang terjadi?)	beberapa faktor yang terjadi dilapangan diantaranya faktor infrastruktur wilayah, topografi dan drainase air di wilayah sekitar DKI Jakarta.	yang ekstrem dan sampah saja yang menjadi faktor penyebab banjir di Jakarta, melainkan ada beberapa faktor lain yang menjadi sebab terjadinya banjir. Dalam beritanya Media Indonesia juga membentuk asumsi kepada para pembaca bahwa sampah bukan lagi satu-satunya penyebab banjir. Melainkan bencana banjir juga disebabkan oleh ketidaksiapan pemprov DKI dalam menghadapi banana banjir.
Moral Evaluation (Bentuk penilaian moral seperti apa atas penyebab	Mengutamakan penanganan keselematan bagi warga yang terdampak banjir dan tidak saling	Beritanya mengenai bencana banjir di Jakarta yakni memprioritaskan evakuasi terhadap warga yang terdampak

masalah yang terjadi?)	menyalahkan atas bencana banjir yang terjadi serta semua pihak harus bisa bekerja sama dan melakukan komunikasi dengan baik. Selain itu dalam beritanya juga membentuk asumsi kepada para pembaca khususnya warga Jakarta untuk melakukan tindakan preventif terhadap bencana banjir yang sudah terjadi.	banjir ke tempat yang lebih aman dan membuat posko yang dibutuhkan. Serta meminta pemprov untuk melakukan Tindakan-tindakan yang dapat menyelesaikan masalah banjir dengan cepat.
Treatment Recommendation (Saran atau solusi dalam penanggulangan masalah)	Melakukan evaluasi terhadap bencana yang sudah terjadi dengan menghadirkan alat-alat untuk menangani banjir di tempat yang sudah menjadi langganan banjir. Dan memastikan pompa	Melakukan penanganan dari hilir hingga ke hulu, diantaranya mempercepat normalisasi sungai yang masih dalam porses pengerjaan, karena normalisasi bisa jadi mengurangi

	air bekerja dengan baik untuk mempercepat pengaliran genangan. Selain itu juga menghadirkan prediksi yang diberitakan oleh BMKG, membentuk kewaspadaan berbagai pihak dalam mengatasi banjir diharapkan dapat meminimalisir terjadinya banjir di Jakarta.	limpahan air ke pemukiman, serta menghadirkan alat-alat yang dibutuhkan untuk penanganan banjir dan revitalisasi trotoar.